

**THE DIFFERENCES OF MUSIC THERAPY AND OXYTOCIN
MASSAGE ON POST SECTIO CAESAREAN MOTHERS
TO BREASTMILK PRODUCTION
IN SALATIGA'S HOSPITAL**

Rahma Mafaz Cholishiyana

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding mothers decrease in the post sectio Caesarea. Breastmilk desperately need the prolactin and oxytocin hormone to stimulate expressing milk. Oxytocin massage is the massage on the spine of the scapula costa 5 up to 6. Music therapy is a relaxation therapy by listening to the Mozart.

Purpose: to identify and analyze the different effect of music therapy with oxytocin massage to milk production .

Methods: this study used a quasi experiment, post-test with control group design . Place this study in Salatiga's hospital. The samples were 30 respondents . Instrument research using questionnaires and observation sheets baby weight , urinate, defecate and long hours of sleep a baby. Analysis of test data using One Way Anova analysis .

Results: the results of this study there is no significant difference between music therapy and oxytocin massage therapy with resulting P-Value baby's weight is 0,295 (> 0,05), P-Value baby's urinate is 0,447 (>0,05), P-Value baby's defecation is 0,228 (>0,05), P-Value of baby's sleep hour is 0,906 (>0,05),

Keywords : Music therapy , Oxytocin massage , Breastmilk production

References: 62 references (1980-2014)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan dengan kandungan gizi terbaik sesuai dengan kebutuhan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak dalam kandungan disertai dengan pemberian ASI eksklusif sampai anak berusia 6 bulan dan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. Masa ini adalah masa *golden period* (0-5 tahun) dimana kemampuan anak dalam menyerap informasi sangatlah tinggi.¹

Pemberian ASI awal juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, didapatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif provinsi Jawa Tengah tahun 2012 yakni 45,18% dan pada tahun 2011 sebesar 25,6%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Salatiga pada 2009 sebanyak 33,36%. Tahun 2010, sebanyak 52,80%, kemudian pada 2011 sebanyak 48,03%, dan 2012 sebanyak 31,76%. Angka cakupan ini semakin mengalami penurunan padahal target

cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 adalah sebesar 80%.^{2,4}

Ketidakmampuan menyusui membuat ibu *post sectio caesarea* semakin merasa tidak percaya diri dan cemas. Kondisi ini bila tidak ditangani akan membuat ibu stress dan produksi asi akan semakin berkurang. Dari uraian diatas, sangat diperlukan langkah-langkah dari tenaga medis khususnya bidan dan perawat untuk dapat membantu ibu mengatasi ketidaknyamanan dan memberikan intervensi agar ibu merasa lebih nyaman sehingga ASI dapat keluar dengan lancar .

Dalam ilmu keperawatan, terdapat teknik komplementer terapi musik untuk menenangkan jiwa bagi orang yang mendengarkannya. Penelitian yang dilakukan pada sapi membuktikan bahwa sapi yang mendengarkan musik sambil diperas air susunya akan menghasilkan volume air susu yang lebih banyak dibandingkan dengan sapi yang diperas susunya tidak diperdengarkan musik. Perubahan kondisi ini merangsang pengeluaran hormon prolaktin¹⁰

Teknik relaksasi lain yang dapat digunakan adalah pijat oksitosinyakni pemijatan tulang belakang pada nervus ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja otot syaraf parasimpatis yang merangsang hipofise posterior. Sehingga produksi ASI menjadi lancar.¹¹ Sebuah penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan saat dimulainya seorang ibu mulai menyusui bayinya setelah partus dengan kelelahan ibu akibat partus, peningkatan hormon stres dan penurunan frekuensi pemberian ASI. Dengan pijat oksitosin diharapkan mampu

merangsang pengeluaran hormon prolaktin.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis beranggapan bahwa penting bagi ibu *post section caesarea* untuk diberikan terapi musik atau pijat oksitosin.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *posttest Only with Control Group Design* dengan *non Probability* teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan terapi musik dan pijat oksitosin pada ibu *post sectio caesarea* terhadap produksi air susu ibu. Penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga dan Kabupaten Sleman pada bulan januari hingga february 2013

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu *post sectio caesarea* di wilayah kota Salatiga seluruhnya berjumlah 30 responden. Dimana 10 responden adalah kelompok kontrol, 10 responden kelompok intervensi terapi musik, dan 10 responden terapi pijat oksitosin

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni variabel perlakuan terapi musik dan pijat oksitosin dan variabel dependen yaitu Berat badan (BB) bayi, frekuensi BAK, frekuensi BAB, dan lama jam tidur bayi. Analisis terdiri dari analisis univariat, dan analisis bivariat

Penelitian ini telah memenuhi persyaratan etik dan telah disetujui untuk dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip – prinsip yang dinyatakan dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (KNEPK)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Kontrol		Terapi Musik		Pijat oksitosin	
		N	%	N	%	N	%
		10		10		10	
1	Umur (tahun)						
	~ 20-23	1	10%	3	30%	2	20%
	~ 24-27	1	10%	3	30%	1	10%
	~ 28-30	5	50%	2	20%	1	10%
	~ 31-34	3	30%	2	20%	6	60%
2	Pendidikan						
	~ Dasar	7	70%	3	30%	4	40%
	~ Menengah	3	30%	5	50%	4	40%
	~ Tinggi	0	0%	2	20%	2	20%
3	Pekerjaan						
	~ Bekerja	6	60%	6	60%	6	60%
	~ Tidak bekerja	4	40%	4	40%	4	40%
4	Paritas						
	~ Primipara	5	50%	8	80%	6	60%
	~ Multipara	5	50%	2	20%	4	40%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada ketiga kelompok semua responden berumur 20 tahun sampai 35 tahun . Mayoritas responden pada kelompok kontrol adalah pendidikan dasar, pada kelompok terapi musik mayoritas berpendidikan menengah. Pada masing-masing kelompok mayoritas adalah ibu bekerja dengan prosentase ibu primipara lebih banyak.

Tabel 2 menunjukkan uji normalitas data dari masing-

masing variabel independen untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat analisis uji selanjutnya.

Dari tabel 2 dapat dilihat dari masing-masing indikator produksi ASI yakni Berat Badan (BB) bayi, frekuensi Buang Air Kecil (BAK), frekuensi Buang Air Besar (BAB) dan lama jam tidur menghasilkan nilai *P-Value* >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Indikator Produksi ASI

Indikator		Mean±SD	Min-maks	Saphiro Wilk P-Value
BB	kontrol	360 ±215,767	50-650	0,123
	p. oksitosin	815 ±188,635	400-1100	0,150
	terapi musik	680 ±187,38	500-1000	0,094
BAK	kontrol	12,94±1,464	11-15	0,186
	p. oksitosin	13,22±1,336	11-15	0,425
	terapi musik	12,44±1,488	10-14	0,123
BAB	kontrol	5,30±0,803	4-7	0,08
	p. oksitosin	5,34±1,087	4-7	0,129
	terapi musik	4,70±0,590	4-6	0,175
Lama jam tidur	kontrol	18,24±0,218	18-19	0,246
	p. oksitosin	18,36±0,385	18-19	0,123
	terapi musik	18,42±0,353	18-19	0,100

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Mean Square	F	Sig.	
BB	<i>Between Groups</i>	546083,333	13,972	,000
	<i>Within Groups</i>	39083,333		
	<i>Total</i>			
BAK	<i>Between Groups</i>	1,585	,774	,471
	<i>Within Groups</i>	2,047		
	<i>Total</i>			
BAB	<i>Between Groups</i>	1,301	1,795	,185
	<i>Within Groups</i>	,725		
	<i>Total</i>			
Lama Jam tidur bayi	<i>Between Groups</i>	,085	,792	,463
	<i>Within Groups</i>	,107		
	<i>Total</i>			

Tabel 3. Hasil Analisis ANOVA pada Masing-masing Variabel

Indikator	Perlakuan	Perlakuan	Nilai signifikansi
BB bayi	Kontrol	Pijat oksitosin	0,000
		Terapi musik	0,003
	Pijat oksitosin	Kontrol	0,000
		Terapi musik	0,295
	Terapi musik	Kontrol	0,003
		Pijat oksitosin	0,295
Frekuensi BAK	Kontrol	Pijat oksitosin	0,900
		Terapi musik	0,713
	Pijat oksitosin	Kontrol	0,900
		Terapi musik	0,447
	Terapi musik	Kontrol	0,713
		Pijat oksitosin	0,447

Frekuensi BAB	Kontrol	Pijat oksitosin	0,994
		Terapi musik	0,268
	Pijat oksitosin	Kontrol	0,994
		Terapi musik	0,228
Lama Jam tidur bayi	Kontrol	Pijat oksitosin	0,697
		Terapi musik	0,442
	Pijat oksitosin	Kontrol	0,697
		Terapi musik	0,906
	Terapi musik	Kontrol	0,442
		Pijat oksitosin	0,906

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa terapi musik dan pijat oksitosin memberikan pengaruh terhadap berat badan namun tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara kedua terapi

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil dari penelitian dapat dilihat dari ketiga tabel di atas. Tabel 1 berisi tentang karakteristik responden dimana diperoleh data usia responden pada kelompok pijat oksitosin didominasi oleh umur 31-34 tahun yakni 60%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu. Ibu-ibu yang usianya 20-35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya > 35 tahun, tetapi ibu-ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang banyak karena dilihat dari tingkat kematurannya.

Hasil dari penelitian diperoleh data yakni tingkat pendidikan yang paling banyak pada kelompok kontrol adalah pendidikan dasar 7 orang (70%) dan pada kelompok terapi musik paling banyak berpendidikan menengah yaitu 5

orang (50%). Tingkat pendidikan paling sedikit adalah tingkat pendidikan tinggi.

Keberhasilan pada saat proses menyusui dapat informasi yang benar dan diterima tentang proses menyusui sebelumnya. Ibu yang berpendidikan rendah namun memperoleh informasi yang benar tentang menyusui maka akan berhasil dalam proses menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pekerjaan, yakni mayoritas responden adalah ibu bekerja sebanyak 6 orang dari masing-masing kelompok (60%).

Wanita pekerja yang menunjukkan perilaku menyusui yang positif adalah wanita yang bekerja perusahaan yang menyediakan fasilitas ibu untuk menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan produksi ASI

Karakteristik paritas responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu primipara dan multipara. Hasil terbanyak pada ibu dengan primipara sebanyak 19 orang (63%) dan pada multipara 11 orang (37%).

Pengaruh pengalaman akan menyebabkan ibu berminat mencari informasi yang lebih banyak. Maka

dapat disimpulkan bahwa paritas berpengaruh terhadap produksi ASI.

Hasil perhitungan dengan analisa statistik *One way Anova* pada 10 responden kelompok pijat oksitosin dan 10 responden kelompok *terapi musik* didapatkan besar nilai signifikansi 0,000 atau $<0,05$ dimana H_0 ditolak. Sehingga pemberian intervensi terapi musik dan pijat oksitosin memberikan perbedaan yang signifikan pada BB bayi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Sedangkan pada indikator lain, yakni BAK, BAB, dan lama jam tidur, besar nilai signifikansi tidak memenuhi syarat $<0,05$ sehingga H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan.

Untuk mengetahui kelompok yang paling berbeda, digunakan uji *Tukey* dan *Post Hoc Test*. Dapat dilihat pada lampiran hasil uji anova, pada indikator BB bayi, dapat dilihat *mean difference* pada pijat oksitosin $>$ terapi musik. Pada pijat oksitosin dan kontrol nilai signifikansi adalah 0,000 atau $>0,05$ sehingga hasilnya signifikan, begitu juga pada terapi musik dan kontrol, nilai signifikasinya adalah $0,03 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok terapi musik dan pijat oksitosin terhadap kontrol dengan menggunakan indikator produksi ASI yaitu BB bayi.

Pada kolom BAK bayi, kelompok pijat oksitosin dibandingkan kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi $0,900 > 0,05$, begitu pula pada perbandingan kelompok terapi musik dan kontrol yakni $0,713 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa

terapi musik dan pijat oksitosin tidak berpengaruh pada BAK bayi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pada kolom BAB serta lama jam tidur bayi, perbandingan kelompok perlakuan dengan kontrol menghasilkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga tidak ada perbedaan signifikan. Artinya terapi musik maupun terapi pijat oksitosin tidak berpengaruh signifikan pada BAB dan lama jam tidur bayi.

Dari penelitian perbedaan terapi musik dan pijat oksitosin terhadap ibu *post sectio caesarea* dapat disimpulkan bahwa kedua terapi yaitu terapi musik dan pijat oksitosin memberikan perbedaan signifikan terhadap produksi ASI dengan indikator BB bayi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, namun apabila keduanya dibandingkan maka kedua terapi tidak memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan produksi ASI (BB bayi, frekuensi BAK, frekuensi BAB dan lama jam tidur).

SIMPULAN

1. Secara statistik terdapat perbedaan signifikan pada indikator BB bayi yang diberikan terapi musik maupun terapi pijat oksitosin jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara terapi musik maupun terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* namun kedua terapi dapat meningkatkan BB bayi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

SARAN

Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan alat yang lebih canggih sehingga dapat mengukur jumlah ASI yang diminum bayi

ketika menyusui. Disertai dengan pengukuran sebelum intervensi dan sesudahnya serta dapat dilengkapi dengan pemeriksaan kedua hormon yakni hormon prolaktin dan oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. *Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI)*. Tidak dipublikasikan. 1990;1-70
- Kosim MS, dkk. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta : IDAI. 2009; 258-265
- Wiji, Rizki Natia. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013;75-76, 21-23,102, 87
- Depkes RI. *Panduan Manajemen laktasi: Diit Gizi Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI, 2010
- Roesli, Utami. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Depok: Pustaka Bunda. 2008. H 14, 74-22, 42
- Riset Kesehatan Dasar (Rikesda). 2010. Diakses pada tanggal 11-12-2013
- DKK, Salatiga. *Profil Kesehatan DKK Salatiga*. Depkes. 2012
- Grajeda R, Perez-Escamilla R. Stress During Labor and Delivery is Associated with delayed Onset of Lactation among Urban Guatemalan Women. *J Nutr*.2002;132:3055-3060.
- Soetjiningsih. *ASI*. Jakarta: EGC, 1998; 315-327
- Anggorowati. et.al. Efektifitas Pemberian Intervensi spiritual ibu terhadap Nyeri Post section caesarea pada RS sultan Agung dan RS Roemani Semarang. *Jurnal Media Ners*, Volume 1 No 1. 2007; 10:15
- Bobak, Lowdermilk, dan Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, alih bahasa Maria A. Wijayarini, Peter I. Anugrah (Edisi 4). Jakarta: EGC. 2004. Hal 685,43-44
- Maria Limono, Clara. *Perbedaan Pemberian infus 20% dan 40% curcuma pada mencit dan produksi susu*. UBAYA. 1990
- Djohan. *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress. 2006;200-32
- Briggs H. Sweet Music for Milking. *BBC News Online's Helen Briggs. Organic Consumers*. 2003; tanggal akses 12 Desember 2013 3:01 WIB
- Vianna, VM, et al. Music therapy May Increase Breastfeeding Rates Among Mothers of Premature Newborn: a Randomized controlled trial. *J Pediatr (Rio J)*. 2011; 87(3) : 206-212
- Khairuniyah. *Pemberian ASI Eksklusif Ditinjau dari Faktor Motivasi, Persepsi, Emosi dan Sikap pada Ibu yang Melahirkan*. Bandung. Universitas Padjadjaran. (Tesis). 2004
- Pillitteri, A. *Maternal and Child Health Nursing: Care of the Childbearing & childrearing family*. (4th Ed) .Philadelphia: Lippincott. 2003;89-97
- Moffat, D, Umar Faiz. *At A Glance Anatomy*. Jakarta: Erlangga. 2003; 63
- Lawrence RA. *Breast feeding: A Guide for The Medical Professional*, ed.4 . St. Louis: Morby 1994; 49, 152-98, 9-11
- Widuri, Hesti. *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Pekerja*. Yogyakarta:Gosyen Publishing. 2013; 33-34, 27

- National research Council. Food and Nutrition Board. Washington. 1980
- Suradi. Manajemen Laktasi. Jakarta: EGC. 2004; 89
- Hegar, Badriul dkk. Bedah Asi. Jakarta: Balai Pustaka FKUI. 2008;89-189
- Cowie AT. The Mammary Gland and Lactation. In: Phillip EE, Barnes J, Newton M. Scientific Foundation of Obstetri ang Gynecology. London: William Heinemann Medical Book. LTD, 1980; 567-578.
- YEE LD Breast From Birth Through Menopause. In : Seifer DB, Samuels P, Kniss DA. In: The Physiologie Basic of Gynecology & Obstetric. Philadelphia: Lippinoett Williams & Wilkins, 2001: 197 – 199.
- Winkjosastro, Hanifa. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2006; 240-239
- Oliveira E, et, al. Nicotine exposure effects mother's and pup's nutriotional, biochemical and hormonal profile during lactation in rats. Journal of Endocrinology 205. 2010; 159–170 (doi:10.1677/JOE-09-0430)
- Matheson. 1989. The Effect of Smoking on Lactation and Infantile Colic. Journal American Medical Association : 26 : 42-43 dalam ACC/ SCCN
- Mennela, Julie. Alcohol's Effect on Lactation. National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism grant AA 09523. Philadelphia. Diakses tanggal 20-3-2014
- Rosita, S. ASI untuk Kecerdasan Bayi. Jakarta: Ayana. 2008;200-89
- Saifuddin, A. B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo . 2006; MK 29
- Biancuzzo M. Breastfeeding the Newborn. Clinical Strategies for Nurses. 1st ed. St Louis Missouri: Mosby Inc. 2000; 89
- Perinasia. Manajemen Laktasi: Menuju Persalinan Aman dan Bayi Sehat 2nd, ed. Jakarta. 2004;78-86
- Krisnatuti. Diah, Indriyadi Hastoro. Menu Sehat untuk Ibu Hamil dan Menyusui, Edisi 1. Jakarta : Puspa Swara. 2000;78
- Asmi, S. Makanan Ibu Hamil dan Menyusui ASI; Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC. 1997 ;89-54
- Mochtar, Rustam. Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC. 2007; 47-20
- Manuaba, dkk. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta :EGC. 2007;56-80
- American Music Therapy Association <http://www.musictherapy.org/>. Diakses tanggal 23 November 2013.
- Rachmawati, Y. Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti. Yogyakarta: Panduan. 2005;57-23
- Ferrer AJ, The Effect of Live Music on Decreasing Anxiety on Patients Undergoing Chemotherapy Treatment. J Music Ther, 2007;44(3) 242-255
- Aragon D, et al, The Effect of Harp Music in Vascular on Thoracic Surgical Patients. Altern Ther Health Med 2002; 8(5), 56:60
- Wiramihardja Sutardjo, Dr. Pengantar Psikologi Abnormal, PT. Refika Aditama. Bandung. 2005: 66
- Kaplan, Sadock, & Grebb, 1994 dari Fausiah Fitri, Widury Julianti. Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Jakarta. UI. 2007;73
- Feher SDK, Berger LR, Johnson JD, Wilde JB. Increasing Breast Milk Production for Premature Infants with a Relaxation/Imagery Audiotape. Pediatrics 1989; 83:57-60
- Sloane, Ethel. Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula. Jakarta: EGC. 2003;82

- Brown, Steven et al. Passive Music Listening Spontaneously Engages Limbic and Paralimbic System. Texas Health science Univ: 2004
- Endo, Chiharu, et al. The effect of music for breastfeeding. Japan: Kyosai Hospital 2004
- Ambarwati. Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta: Mitra Cendekia. 2008; 28
- Guyton Hall. Fisiologi kedokteran: Buku Ajar. Jakarta: EGC, 2007;123
- Yeyeh A, Rukiyah. Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Jakarta: Trans Info Media.2011; 55
- Mardiyarningsih, Eko, et al. Efektifitas Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. Jurnal keperawatan Soedirman. 2011
- Hurlock. Psikologi Perkembangan Edisi 5. Jakarta: EGC. 2002
- Kusmayati. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang ASI Eksklusif di Ruang Nifas RS. Sariningsih. Tesis. Tidak dipublikasikan; 2004.
- Budiarti T. Efektifitas Pemberian Paket “SUKSES ASI” terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui dengan Sectio Caesarea di Wilayah Depok Jabar. Tesis. Tidak dipublikasikan. 2009.
- Azwar, Azrul. Manajemen laktasi. Jakarta : Depkes RI. 2005; 34
- Videbeck, S. L. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.78-98
- Friedman, M. Marilyn.(1998). Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik. Jakarta : EGC. . 2008; 81
- Purwanti. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Bandung : Cendekia. 2004: 67-100
- Indriyani D. Pengaruh Menyusui Dini dan Teratur terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soebandi Jember dan Dr. H. koesnadi Bondowoso. Depok: FIK UI. 2006.
- Poedianto. Kiat Sukses Menyusui. Jakarta: Aspirasi Pemuda. 2002; 16
- Grajeda R, Perez-Escamilla R. Stress During Labor and Delivery is Associated with delayed Onset of Lactation among Urban Guatemalan Women. J Nutr.2002;132:3055-3060

